

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan berbagai suku bangsa yang memiliki keberagaman pola pikir, seni, agama, pengetahuan, bahasa serta tradisi budaya lokal dengan karakter yang sangat unik yang dapat menjadi sumber pembelajaran peserta didik. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecintaan dan rasa memiliki terhadap budayanya sendiri.

Dari berbagai aspek negatif yang timbul dapat disadari bahwa ada aspek lain yang terlupakan yaitu budaya lokal, citra masa lampau, dan citra nenek moyang. Mengenal lebih dalam tentang kebudayaan masyarakat yang memiliki nilai-nilai luhur yang terus dipertahankan dari zaman dahulu hingga sekarang diharapkan dapat menambah wawasan serta membentuk karakter pribadi peserta didik ke arah yang lebih baik.

Budaya yang dilakukan secara turun temurun menjadi simbol kebersamaan sebagai makhluk sosial dalam berintegrasi (Panggarra, 2015). Seluruh kebudayaan lokal yang berasal dari suku-suku yang ada di Indonesia merupakan bagian integral dari kebudayaan Indonesia. Simbolisasi tersebut dapat digambarkan melalui lagu daerah, tarian, rumah adat dan potensi pariwisata daerah (Rachmadyanti, 2017).

Salah satu daerah yang terkenal dengan budayanya ialah daerah Toraja yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki karakteristik yang

membedakannya dengan suku lain. Kebudayaan yang terkenal di Toraja adalah salah satunya adalah tarian tradisional *Pa'tirra'*. Tarian *Pa'tirra'* dapat kita jumpai pada kegiatan-kegiatan tertentu, yakni pertunjukan pada saat upacara adat *rambu tuka'* seperti *Rampanan Kapa'* (acara pernikahan), pengucapan syukur panen, penyambutan tamu, dan juga acara *mangrara tongkonan* (syukuran rumah tongkonan). Tarian ini memiliki nilai khas yang masih asli pada segi gerak, musik, busana, maupun syair yang dilantunkan.

Sejalan dengan Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran seni budaya dengan berbasis kebudayaan lokal dan citra masa lampau dapat diberikan sebagai salah satu cara mendukung tujuan pendidikan.

Salah satu proyek penguatan Pelajar Pancasila adalah kearifan lokal. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal dapat mewujudkan dimensi pelajar Pancasila dan menjadi upaya siswa untuk menjaga kebudayaan yang ada dalam gempuran budaya dunia yang mulai menglobal. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal kita semua difasilitasi untuk tetap bisa menjaga kebudayaan namun juga tetap bisa mewujudkan dimensi pelajar Pancasila. Sebagaimana penanaman pendidikan nilai-nilai kearifan lokal di sekolah turut menjaga vitalitas budaya masyarakat dan mencegahnya hilang dan

ditinggalkan (Luqyana, 2022). Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan patut secara terus menerus ditransformasikan kepada generasi melalui Pendidikan (Nadlir, 2014).

Orang mungkin berpendapat bahwa kearifan lokal memainkan peran penting dalam membentuk budaya, sehingga menjadi relevan dan kompatibel dengan kehidupan dan budaya masyarakat (Kaimuddin, 2019). Mengenalkan tarian tradisional kepada anak jenjang Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mentransformasi kearifan lokal dari warisan leluhur yang sudah mendapat pengakuan internasional.

Tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak tubuh yang indah, kita berharap bahwa tarian tetap berlaku dalam nilai-nilai budaya lokal dan alam sekitar. Tari dapat dilihat dalam seni pertunjukan, yang mengandung nilai-nilai kemudian dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa (Pusvita, 2017).

Pendidikan dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan hal yang sama, yaitu pengembangan nilai dan karakter. Dalam konteks kebudayaan pendidikan memainkan peranan yang mendalam tentang pengajaran nilai-nilai budaya.

Di satu sisi dampak adanya perkembangan teknologi yang pesat saat ini, memunculkan sikap-sikap yang kurang sesuai dalam kehidupan masyarakat. Semakin berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat terhadap kesenian tradisional juga semakin berkurang, sehingga kesenian tradisional hanya dianggap sebagai sebuah tontonan atau hiburan belaka.

Hal ini terlihat dari kurangnya minat generasi muda sekarang ini dalam menekuni serta memiliki rasa ingin tahu tentang kesenian daerah seperti seni tari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tarian *Pa'tirra'* serta melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Nilai Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Tarian Tradisional *Pa'tirra'* Di UPT SDN 8 Makale”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam tarian tradisional *Pa'tirra'*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam tarian tradisional *Pa'tirra'*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis dan dapat memberikan manfaat sebagai acuan pada lembaga sekolah yang menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai landasan untuk membentuk

pengetahuan dan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek. Serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Dapat mempertahankan dan melestarikan seni dan budaya lokal melalui proyek yang secara tidak langsung membentuk karakter, bersosialisasi terhadap lingkungan, serta sistem pembelajaran yang strategis untuk peserta didik.
- 2) Profil pelajar Pancasila membantu siswa mengetahui, menumbuhkan, membentuk, dan menerapkan toleransi dan jati diri bangsa Indonesia yang kaya akan budaya, seni, agama, ras, suku yang tidak hanya teori yang menjadi landasan kepada peserta didik tetapi mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari di zaman globalisasi.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperkenalkan, melestarikan mencintai seni dan budaya agar tidak tertelan zaman atau tergeser akan masuknya budaya asing kepada peserta didik sehingga mengetahui akan seni dan budaya, dengan sistem “kegiatan yang merdeka” sesuai dengan kurikulum merdeka, yang artinya di sini guru memperkenalkan dan mengarahkan sehingga peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti bisa mengetahui bahwa membentuk karakter dan kepribadian itu penting serta mengetahui nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam tarian tradisional *Pa'tirra'*.

